ARTIKEL

ANALISIS PENERAPAN METODE *TARGET COSTING* DALAM PROSES PRODUKSI UNTUK MENURUNKAN BIAYA PRODUKSI PADA PT. KEDIRI TANI SEJAHTERA

Oleh:

MARCELLO DERIAN PRIAMBUDI

13.1.01.04.0007

Dibimbing oleh :

1. **Tjetjep Yusuf Afandi, S.Pd., S.E., M.M.**
2. **Linawati, S.Pd., M.Si.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Marcello Derian Priambudi
NPM	: 13.1.01.04.0007
Telepun/HP	: 085230974141
Alamat Surel (Email)	: marcelloderian@gmail.com
Judul Artikel	:ANALISIS PENERAPAN METODE *TARGET COSTING* DALAM PROSES PRODUKSI UNTUK MENURUNKAN BIAYA PRODUKSI PADA PT. KEDIRI TANI SEJAHTERA
Fakultas – Program Studi	: FKIP – Pendidikan Ekonomi
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. K.H. Achmad Dahlan no.76, Kediri, Jawa Timur

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 25 Januari 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Tjetjep Yusuf Afandi, S.Pd., S.E., M.M. NIDN. 0005086802	Linawati, S.Pd., M.Si. NIDN. 0708048501	Marcello Derian Priambudi NPM. 13.1.01.04.0007

ANALISIS PENERAPAN METODE TARGET COSTING DALAM PROSES PRODUKSI UNTUK MENURUNKAN BIAYA PRODUKSI PADA PT. KEDIRI TANI SEJAHTERA

Marcello Derian Priambudi
13.1.01.04.0007
FKIP – Pendidikan Ekonomi
marcelloderian@gmail.com
Tjetjep Yusuf A. dan Linawati
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi pengamatan bahwa perusahaan memerlukan efisiensi di dalam proses produksinya untuk mencapai biaya produksi serendah mungkin. Selama ini, perusahaan menggunakan metode *Cost Based Pricing* yaitu metode yang menerapkan laba lebih dahulu sehingga harga jual sering kali menjadi kurang kompetitif karena biaya produksi yang tidak terkontrol dan direncanakan sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan metode *target costing* dalam proses produksi untuk menurunkan biaya produksi pada PT Kediri Tani Sejahtera tahun 2015 - 2016. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, populasi penelitian adalah data biaya produksi tahun 2007-2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* sehingga sampel dari penelitian ini adalah data biaya produksi tahun 2015-2016. Teknik analisis data menggunakan metode *target costing.* Kesimpulan hasil penelitian ini adalah perusahaan pada tahun 2015 sudah memenuhi *Target Costing* yang telah ditetapkan. Dengan biaya produksi yang didapat dari hasil perhitungan sebesar Rp 760,7/kg, maka perusahaan pada tahun 2015 telah memenuhi standar target costing yang ditetapkan yaitu Rp 1.030/kg dengan selisih Rp 269,3/kg lebih rendah. Pada tahun 2016, biaya produksi perusahaan per kg adalah Rp 1.033,98/kg sehingga tidak memenuhi *Target Costing* yang ditetapkan sebesar Rp 1.030/kg dengan selisih Rp 3,98/kg lebih tinggi. Hal ini dikarenakan biaya bahan baku perusahaan mengalami kenaikan dan pembelian karung perusahaan yang berlebih tidak sebanding dengan hasil produksinya. Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, direkomendasikan perusahaan harus lebih jeli dalam melakukan pembelian bahan baku supaya bahan baku yang tersedia dapat digunakan secara optimal tanpa sisa yang berlebihan dan perusahaan harus senantiasa mempertahankan standar mutu bahan baku yang sudah ditetapkan sebelumnya dengan mempertimbangkan jarak tempuh pembelian bahan sehingga mampu menekan biaya angkut.

Kata kunci: *Target Costing*, Biaya Produksi

A. PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi, orientasi industri mulai berubah. Pada awalnya, industri didirikan oleh suatu negara untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, karena pada masa itu kebutuhan dalam negeri lebih diprioritaskan sehingga perdagangan antar negara belum terjadi secara masif seperti masa kini. Namun, karena industri mengalami perkembangan sehingga mengalami *over stock*, maka hasil produksi dari suatu negara tidak hanya dapat dinikmati oleh warga dalam negeri, namun dapat dijual ke luar negeri untuk menambah pendapatan perusahaan dan negara. Pada akhirnya, dunia mulai memasuki era perdagangan antar negara sehingga suatu negara dapat memenuhi kebutuhannya akan barang produksi dengan cara membeli dari negara lain yang sudah lebih maju perkembangannya. Hal ini terjadi di negara berkembang yang perkembangan industrinya tidak secepat negara maju sehingga untuk memenuhi kebutuhannya terhadap barang tertentu, negara tersebut membeli barang dari negara maju. Era perdagangan antar negara juga semakin ditunjang dengan adanya globalisasi yang membuat hambatan – hambatan seperti jarak dan waktu dapat diatasi dengan mudah.

Salah satu cara agar perusahaan tetap bertahan dalam persaingan usaha yang semakin ketat adalah dengan efisiensi biaya produksinya. Efisiensi biaya yang dimaksud di sini merupakan tindakan menurunkan jumlah biaya yang dianggap tidak perlu, baik pada saat proses produksi maupun tidak melaksanakan proses produksi. Efisiensi biaya produksi perusahaan harus memperhatikan efektivitas produksi perusahaan sehingga diperolehnya keseimbangan antara efisiensi dan efektivitas produksi. Keseimbangan menjadi penting karena efisiensi yang dilakukan terhadap biaya produksi diharapkan tidak mengganggu efektivitas produksi mengingat perusahaan juga dituntut untuk menentukan harga yang mampu dijangkau oleh semua konsumen namun harga tersebut juga dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Usaha yang dilakukan untuk mencapai harga yang diinginkan oleh konsumen sekaligus memberikan keuntungan bagi perusahaan tidak dapat menggunakan *cost based pricing*. Hal ini dikarenakan metode *cost based pricing* memiliki kelemahan yaitu laba yang ditetapkan lebih dahulu sehingga harga jual sering kali menjadi kurang kompetitif. Apabila perusahaan tidak mampu mengendalikan biayanya, maka biaya produksi menjadi tinggi dan menyebabkan harga jualnya menjadi

tinggi serta berakibat pada pelanggan produk tersebut yang beralih kepada produk kompetitor yang berharga lebih murah. Sehubungan dengan itu, maka dalam penentuan harga dibutuhkan metode yang tepat agar perusahaan tetap mampu bertahan dalam usahanya. Metode tersebut adalah *target costing*, dimana metode ini merupakan suatu metode perhitungan biaya produk dengan cara menentukan harga jual yang digunakan untuk menentukan biaya produk tersebut. Dengan menggunakan *target costing* perusahaan dapat menentukan biaya yang diinginkan, yang diperoleh dari harga pasar yang berlaku untuk produk yang sejenis dikurangi dengan laba yang diinginkan.

PT Kediri Tani Sejahtera merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi pupuk yang terletak di Kediri, Jawa Timur. Masalah yang ada di perusahaan ini adalah masih menerapkan penghitungan biaya dengan metode *cost based pricing*, dimana laba yang ditetapkan lebih dulu sehingga harga jual menjadi kurang kompetitif. Selain itu manajemen perusahaan kurang memperhatikan tentang biaya produksi yang dikeluarkan apakah sudah sesuai dengan target yang diinginkan atau belum, sehingga seperti perusahaan pada umumnya maka perusahaan pupuk ini cenderung melihat laba di laporan keuangan yang mereka susun. Padahal jika manajemen perusahaan lebih teliti dalam melihat biaya, maka manajemen perlu menerapkan target biaya yang harus dicapai sehingga laba yang diinginkan perusahaan dapat tercapai dengan biaya produksi yang seefisien mungkin.

B. METODE

Pertama, penulis menguraikan tentang variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut Bungin (2011:72), “Variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel tergantung.”Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *target costing.* setelah menguraikan variabel bebas, peneliti menguraikan variabel terikat dalam penelitian ini. Menurut Bungin (2011:72), “Variabel tergantung adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas”. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah biaya produksi. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *expost facto.* Menurut Sukardi (2013:165), penelitian *expost facto* merupakan penelitian dimana vaiabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini

keterikatan antar variabel bebas dengan variabel bebas maupun antar variabel bebas dengan variabel terikat telah terjadi secara alami dan peneliti dengan setting tersebut ingin melacak kembali jika dimungkinkan apa yang menjadi faktor penyebabnya. Pendekatan penelitian yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Kasiram (2008: 149) mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah "suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui". Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh aktivitas perusahaan, baik produksi maupun non produksi tahun 2007-2016. Adapun Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah *cluster random sampling*. Menurut Margono (2004: 127), teknik ini digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau *cluster.* Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk dari suatu negara, propinsi atau kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan. Peneliti menggunakan teknik *cluster random sampling* dikarenakan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berada dalam cluster yang telah ditetapkan, yaitu data tentang biaya produksi perusahaan kemudian dari cluster tersebut diambil secara acak yaitu data biaya produksi perusahaan tahun 2015 – 2016. Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *target costing.* Data-data yang diperoleh dianalisa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan *Target Costing*.
2. Memperoleh data-data perusahaan mengenai gambaran umum perusahaan, data biaya-biaya produksi seperti Jumlah bahan baku, tenaga kerja, *overhead* yang dibutuhkan untuk produksi produk tersebut, Harga dari bahan-bahan untuk produksi produk, data non produksi seperti: Harga jual produk serta harga jual pesaing, Jumlah profit yang ditentukan perusahaan.

   Prosesnya sebagai berikut:

a. *Rumus Target costing* menurut Rudianto (2013:145)

Target biaya = harga jual – Laba yang diharapkan

b. Menghitung biaya produksi per unit

Jenis Biaya	Total Biaya (X unit)
Bahan Baku	XXX
Tenaga Kerja	XXX
Overhead pabrik	XXX
Total biaya	XXX
Biaya per unit	XXX

3. Mengevaluasi serta melaksanakan langkah-langkah dalam penerapan *target costing* yaitu menentukan *allowable cost*, menghitung jumlah *drifting cost* perusahaan, serta melakukan *value engineering* yaitu untuk menekan biaya-biaya produksi dan non produksi perusahaan
4. Menarik kesimpulan dan memberikan saran untuk dijadikan sebagai bahan masukan bagi manajemen perusahaan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Data

Rincian Biaya Produksi tahun 2015

No.	Unsur Biaya	Satuan	Kebutuhan	Harga (Rp)	Jumlah Biaya (Rp/Tahun)
1.	Bahan Baku				
	Koyam	Kg	139.525	200	27.905.000
	Koyam Craser	Kg	3.620.054	190	687.810.260
	Kopiko craser	Kg	4.928.051	275	1.355.214.025
	Kopi craser	Kg	3.558.441	190	676.103.790
	Kopitan dan Intip	Kg	901.791	200	180.358.200
	Mixtro	Galon	6.257	150	938.550
	Kaptan	Kg	720.792	145	104.514.840
	Karung	Lembar	226.265	3.875	876.776.875
	Batubara	Kg	932.062	900	838.855.800
	Sub Total				4.748.477.340
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Orang	60	26.989	582.937.800
	Sub Total				582.937.800
3.	Biaya Overhead				
	Biaya Tenaga kerja Tidak Langsung				
	a. Direktur	Orang	1	6.250.000	75.000.000
	b. Wakil Direktur	Orang	1	4.200.000	50.400.000
	c. Karyawan kantor	Orang	7	1.500.000	126.000.000
	Biaya Pabrikasi	Tahun			190.736.000
	Biaya penjualan	Tahun			63.970.000
	Biaya umum dan administrasi	Tahun			1.022.180.920
	Sub Total				1.528.286.920
	Total				6.859.702.060

Berdasarkan tabel rincian biaya di atas, jumlah biaya produksi PT. Kediri Tani Sejahtera tahun 2015 sebesar Rp 6.859.702.060. Jumlah produksi yang dihasilkan tahun 2015 sebesar 9.017.600 kg. Biaya produksi per kg tahun 2015 adalah Rp Rp 6.859.702.060 : 9.017.600 kg = Rp 760,70 /kg. Dengan biaya produksi yang didapat dari hasil perhitungan sebesar Rp 760,70 /kg maka perusahaan pada tahun 2015 telah memenuhi standar *target costing* yang

ditetapkan yaitu Rp 1.030/kg sehingga terdapat selisih Rp 269,3/kg lebih rendah.

Rincian Biaya Produksi tahun 2016

No.	Unsur Biaya	Satuan	Kebutuhan	Harga (Rp)	Jumlah Biaya (Rp/Tahun)
1.	Bahan Baku				
	Koyam	Kg	108.475	200	21.695.000
	Koyam Craser	Kg	2.814.454	205	576.963.070
	Kopiko Craser	Kg	3.831.371	295	1.130.254.445
	Kopi Craser	Kg	2.766.552	200	553.310.400
	Kopitan & intip	Kg	701.108	200	140.221.600
	Mixtro	Galon	4.865	160	778.400
	Kaptan	Kg	542.980	160	86.876.800
	Karung	Lembar	325.412	3.975	1.293.512.700
	Batubara	Kg	724.643	955	692.034.065
	Sub Total				4.495.646.480
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Orang	60	48.303	1.043.350.000
	Sub Total				1.043.350.000
	Biaya Overhead				
3.	Biaya Tenaga kerja Tidak Langsung				
	a. Direktur	Orang	1	9.000.000	108.000.000
	b. Wakil Direktur	Orang	1	8.000.000	96.000.000
	c. Karyawan Kantor	Oramg	7	3.000.000	252.000.000
	Biaya Pabrikasi	Tahun			178.922.500
	Biaya penjualan	Tahun			56.023.497
	Biaya umum dan administrasi	Tahun			1.018.275.486
	Sub Total				1.709.221.483
	Total				7.248.217.963

Berdasarkan data biaya – biaya tahun 2016 di atas, diperoleh jumlah biaya produksi sebesar Rp 7.248.217.963. Hasil produksi tahun 2016 sebesar 7.010.000 Kg. Maka biaya produksi per kg adalah Rp 7.248.217.963 : 7.010.000 Kg = Rp 1.033,98 /kg dan dapat disimpulkan bahwa perusahaan pada tahun 2016 tidak memenuhi *target costing* yang ditetapkan sebesar Rp 1.030 /kg karena terdapat selisih Rp 3,98/kg lebih tinggi.

Rincian Biaya Produksi tahun 2016
rekomendasi penulis

No.	Unsur Biaya	Satuan	Kebutuhan	Harga (Rp)	Jumlah Biaya (Rp/Tahun)
1.	Bahan Baku				
	Koyam	Kg	108.475	200	21.695.000
	Koyam Craser	Kg	2.814.454	205	576.963.070
	Kopiko Craser	Kg	3.831.371	295	1.130.254.445
	Kopi Craser	Kg	2.766.552	200	553.310.400
	Kopitan & intip	Kg	701.108	200	140.221.600
	Mixtro	Galon	4.865	160	778.400
	Kaptan	Kg	542.980	160	86.876.800
	Karung	Lembar	226.265	3.975	899.403.375
	Batubara	Kg	724.643	955	692.034.065
	Sub Total				4.101.537.155
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Orang	60	48.303	1.043.350.000
	Sub Total				1.043.350.000
3.	Biaya Overhead				
	Biaya Tenaga kerja Tidak Langsung				
	a. Direktur	Orang	1	9.000.000	108.000.000
	b. Wakil Direktur	Orang	1	8.000.000	96.000.000
	c. Karyawan Kantor	Oramg	7	3.000.000	252.000.000
	Biaya Pabrikasi	Tahun			178.922.500
	Biaya penjualan	Tahun			56.023.497
	Biaya umum dan administrasi	Tahun			1.018.275.486
	Sub Total				1.709.221.483
	Total				6.854.108.638

Dari perhitungan di atas, penulis mengasumsikan pembelian sak sama dengan tahun 2015, yaitu sebesar 226.265 lembar sehingga jumlah biaya produksi berkurang

sebesar Rp 394.109.325 menjadi Rp 6.854.108.638. *Target Costing* untuk tahun 2016 menjadi Rp 977,76 / kg yang didapat dari Rp 6.854.108.638 : 7.010.000 kg (lebih rendah Rp 52,24 dari standar perusahaan)

2. Pembahasan

Berdasarkan analisis perhitungan *target costing* tahun 2015 – 2016 di atas, penulis memaparkan pembahasan sebagai berikut:

a. Berdasarkan hasil perhitungan biaya produksi tahun 2015 – 2016, penulis menemukan penurunan hasil produksi perusahaan dimana pada tahun 2015 perusahaan mampu menghasilkan produksi sebesar 9.017.600 kg, namun pada tahun 2016 hanya sebesar 7.010.000 kg. Hal ini disebabkan karena kondisi cuaca yang semakin tidak menentu, sehingga mengakibatkan perusahaan sulit untuk mendapatkan kotoran sapi & kotoran ayam yang kering. Hal ini berdampak pada harga bahan baku tersebut yang naik seperti koyam craser dari harga Rp 190 pada tahun 2015 menjadi Rp 205 pada tahun 2016 dan kopiko craser dari harga Rp 275 pada tahun 2015 menjadi Rp 295 pada tahun 2016.

b. Biaya produksi perusahaan mengalami peningkatan dari Rp 6.859.702.060 pada tahun 2015 menjadi Rp 7.248.217.963 pada tahun 2016 dikarenakan sebagai berikut:

1) Pembelian karung yang melebihi kapasitas produksi sehingga banyak karung yang tidak terpakai di tahun 2016.
2) Biaya tenaga kerja langsung tahun 2015 sebesar Rp 582.937.800 meningkat pada tahun 2016 menjadi Rp 1.043.350.000
3) Biaya tenaga kerja tak langsung tahun 2015 sebesar Rp 251.400.000 meningkat pada tahun 2016 menjadi Rp 456.000.000

c. Perusahaan perlu mempertimbangkan untuk melakukan pembelian bahan baku di sekitar lingkungan pabrik sehingga dapat menekan biaya angkut dengan tetap mempertahankan standar mutu bahan baku yang sudah ditetapkan sebelumnya. Apabila di lingkungan perusahaan bahan bakunya kurang memenuhi standar, maka perusahaan perlu mempertimbangkan untuk mencari bahan baku sedekat mungkin dengan melakukan survei terlebih dahulu untuk memastikan kualitasnya.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan data biaya produksi yang diambil mulai tahun 2015 – 2016, PT. Kediri Tani Sejahtera menetapkan menetapkan target costing sebesar Rp 1.030/kg. Pada tahun 2015, biaya produksi perusahaan sebesar Rp 760,70 /kg. sehingga telah memenuhi target costing dengan selisih Rp 269,3/kg lebih rendah.. Adapun pada tahun 2016, biaya produksi perusahaan adalah Rp Rp 1.033,98 /kg sehingga tidak memenuhi target costing yang ditetapkan sebesar Rp 1.030 /kg karena terdapat selisih Rp 3,98/kg lebih tinggi. Hal ini karena kenaikan bahan baku yang dialami oleh perusahaan, khususnya pada pembelian karung yang terlalu banyak melebihi hasil produksi.

2. Saran

Dari hasil penelitian, maka peneliti mencoba memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan:

1. Perusahaan perlu untuk mempertimbangkan pembelian bahan baku yang tepat sesuai dengan kondisi pasar dan lingkungan dan berdasarkan hasil produksi tahun sebelumnya sehingga perusahaan tidak melakukan pembelian yang berlebihan dan berdampak pada biaya produksi yang meningkat serta mengurangi laba perusahaan.
2. Perusahaan harus terus menerus melakukan pengawasan dan pengontrolan terhadap semua biaya yang terjadi agar biaya yang dikeluarkan dapat tepat sasaran.

E. DAFTAR PUSTAKA

Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kasiram,Moh. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif-kualitatif*. Malang: UIN Malang Press.

Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Edisi 1*. Jakarta: Erlangga.

Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Tindakan Kelas, Implementasi dan pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.